

PERSEPSI GURU TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN ISLAMI KEPALA SEKOLAH

Munawaroh ¹⁾
Horia Siregar ²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: munawaroh@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan islami, kepala sekolah di Yayasan Perguruan Al-Marwa, mengetahui gaya kepemimpinan islami kepala sekolah di Yayasan perguruan Al-Marwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait lima indikator gaya kepemimpinan islami dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan kepemimpinan islami. Hal ini terlihat dari persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan islami kepala sekolah dengan indikator Amanah, Bersahaja, Inovatif dan Bertanggung jawab mendapatkan hasil yang sangat baik, dan hasil persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan islami kepala sekolah dengan indikator kejujuran mendapatkan hasil yang baik. Semoga hal ini dapat dijadikan motivasi bagi kepala sekolah untuk dapat lebih meningkatkan kejujuran menjadi sangat baik demi kemajuan sekolah.

Kata Kunci : Persepsi Guru, Gaya Kepemimpinan Islami, Kepala Sekolah

Abstract

This study aims to describe the teacher's perception of the Islamic leadership style, the principal at the Al-Marwa College Foundation, to know the Islamic leadership style of the principal at the Al-Marwa College Foundation. This research use descriptive qualitative approach. Data was collected by means of observation, conducting interviews by giving several questions to informants related to the five indicators of Islamic leadership style and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the principal has carried out his duties in accordance with Islamic leadership. This can be seen from the teacher's perception of the principal's Islamic leadership style with indicators of Amanah, Modest, Innovative and Responsible getting very good results, and the results of teachers' perception of the principal's Islamic leadership style with honesty indicators getting good results. Hopefully this can be used as motivation for school principals to be able to further increase honesty to be very good for the progress of the school.

Keywords: Teacher's Perception, Islamic Leadership Style, Principal

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan

kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa

yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri.

Revolusi industri 4.0 ikut memberikan sebuah peluang dan tantangan baru bagi setiap negara agar tetap bisa bertahan dalam persaingan di dunia global yang sangat kompetitif (Yusro, 2018). Yang juga ditandai oleh bersatunya beberapa macam teknologi yang berpotensi dalam memberdayakan individu dan masyarakat untuk menciptakan peluang Tantangan tersebut merupakan suatu pembaharuan yang akan menuntut kemampuan tenaga kerja di masa depan agar beradaptasi dan bisa berkembang di lingkungan (Gaspar, Julião, & Cruz, 2019).

Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan teknologi sebagai alat bantu Pendidikan, selain itu gaya kepemimpinan Islami seorang kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting juga diharapkan mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif dalam arti dapat mengembangkan dan membangun kepemimpinan berorientasi kepada manajemen sekolah (Kristiawan dkk, 2019; Kristiawan dkk, 2017).

Kepala Sekolah adalah salah satu penggerak, menentukan kebijakan sekolah, menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan, yang pada akhirnya kualitas pendidikan akan dapat diwujudkan (Sriwahyuni dan Kristiawan, 2019; Aprilana dkk, 2017). Terutama pada era ini semakin terlihat wujud dunia yang teramat cepat perubahan gaya hidup manusia yang terkena efek dari pemakaian teknologi. Dari situ tentunya dunia pendidikan dilapangan yang menjadi kebijakan kependidikan atau kepala sekolah mampu dan terbuka dengan tatanan zaman yang sedang berlaku (Mukhlisin, Era, & Industri, 2019).

Kepala sekolah yang berhasil yaitu

apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah juga adalah panutan bagi guru sebagai tenaga pendidik.

Guru menjadi salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari di sekolah. Depdikbud menyatakan bahwa guru merupakan sumberdaya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses 3 belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan.

Sebagai tenaga pendidik guru menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu. Sehingga kinerja guru yang profesional dapat menjadi angin segar bagi keberhasilan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru tentu sangat dibutuhkan.

Seorang pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinannya secara ajaran spiritual islami selalu mempunyai anggapan bahwasannya didunia ini hanyalah merupakan sebuah perjalanan kehidupan yang didalamnya hanyalah menanam benih – benih kebaikan atau kemanfaatan bagi sesama manusia yang akhir nantinya akan dipanen di akhirat kelak (Adiba, 2018). Gaya kepemimpinan dalam islam tidak terdapat penggolongan terhadap tipe –

tipe gaya kepemimpinan selayaknya gaya kepemimpinan yang bersifat konvensional. Namun, didalam ajaran islam ditentukan ajaran seorang pemimpin yang sejalan dengan Al quran dan Hadist nabi. Gaya kepemimpinan dalam islam adalah gaya kepemimpinan informal yang artinya seorang pemimpin tidak resmi dalam pengangkatannya. Keberagaman suku budaya dan agama dalam ajaran islam membagi sikap keteladanan seorang pemimpin sebagai Sikap terhadap golongan Islam, Sikap sesama ummat Islam, dan sikap sebagai pemimpin bangsa

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah”.

1.1. TINJAUAN PUSTAKA

1.1.1. Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya (Robbins dan Judge, 2015:103). Apa yang kita nilai bisa jadi berbeda secara substansial dengan realitas objektif.

Allport dalam Mar’at (2001:104) berpendapat bahwa “proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu”. Suwanto (2010:53) menyatakan bahwa persepsi mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan, atau persepsi mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian stimulus dan penerjemahan. penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap.

Thoha (2003:54) berpendapat bahwa persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal

dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik. Dijelaskan oleh Robbins (2003:96) bahwa meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikkan persepsi, yaitu pelaku persepsi (perceiver), objek atau yang dipersepsikan serta konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan.

Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Pada hakikatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, Baron dan Byrne juga Myers dalam Gerungan (2006:47) menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

1. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berpengaruh dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berpengaruh dengan rasa senang/tidak senang terhadap objek sikap.
3. Komponen konatif (komponen perilaku/action component), yaitu komponen yang berpengaruh dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen konatif juga menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Sikap seseorang pada suatu obyek sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap. Ketiga komponen itu saling berinterelasi dan konsisten satu dengan lainnya.

1.1.2. Guru

Pengertian guru dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 :497), guru ialah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Hamzah Uno (2008:15), menegaskan bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa yang perlu ditiru dan diteladani.

Seseorang disebut guru apabila memberitahukan sesuatu kepada siapapun. Memang, seorang guru adalah orang yang ditugaskan oleh suatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada pelajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah atau honor. Akan tetapi, di dalam beberapa risalah filsafat Al Ghazali, yang dikutip oleh Khan (2005:62) bahwa : “Seseorang yang memberikan hal apa pun yang bagus, positif, kreatif, atau bersifat membangun kepada manusia yang sangat menginginkan, di dalam tingkat kehidupannya yang mana pun, dengan jalan apa pun, dengan cara apa pun, tanpa mengharapkan balasan uang kontan setimpal apa pun adalah guru atau ulama”. Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya.

1.1.3. Gaya Kepemimpinan Islami

Konsep kepemimpinan dalam islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan pada hukum Allah SWT, dan sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Karena itu, seorang pemimpin harus memahami dan mentaati ajaran al Qur’an dan hadist dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin.

Dilihat dari segi ajaran islam berarti kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT. Kegiatan itu bermaksud untuk menumbuh kembangkan kemampuan mengerjakannya sendiri di lingkungan orang-orang yang dipimpin, dalam usahanya mencapai ridha Allah SWT selama kehidupannya di dunia dan akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah (Al-A’raaf 43, ayat 3) yang artinya: "Segala pujian untuk Allah yang telah memimpin kami untuk mendapatkan surga ini, tidaklah kami akan menemui jalan ini, sekiranya Allah tidak memimpin kami."

1.1.4. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Islam

Prinsip-prinsip kepemimpinan Islam, yaitu musyawarah, adil dan kebebasan berfikir.

a. Musyawarah

Mengutamakan musyawarah sebagai prinsip yang harus diutamakan dalam kepemimpinan Islam. Seseorang yang menyebut dirinya sebagai pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik.

b. Adil

Pemimpin sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak. Lepas dari suku bangsa, warna kulit, keturunan, golongan strata dimasyarakat ataupun agama. Al-Qur’an memerintahkan setiap Muslim dapat berlaku adil bahkan

sekalipun ketika berhadapan dengan para penentang mereka.

c. Kebebasan Berpikir

Akibat manusia tidak mengindahkan peringatan Allah SWT, maka Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 54, dalam firman Allah SWT yang artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al-Quran ini bermacam-macam perumpamaan. dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.”⁶ (Al-Kahfi : 54).

2. METODE

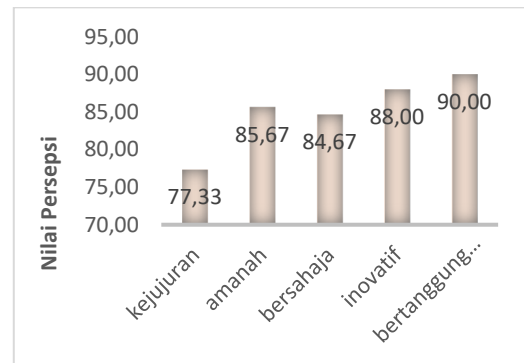
Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah para informan yang terdiri dari guru MIS wali kelas I sampai guru wali kelas VI, guru olahraga, guru bidang studi, guru MDTA, dan guru RA sebagai sumber data primer. Sumber data sekunder diambil dari keterangan kepala sekolah. Data-data yang diambil dari penelitian berupa persepsi guru terhadap indikator - indikator gaya kepemimpinan islami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa indikator gaya kepemimpinan islami yang diteliti yaitu kejujuran, Amanah, bersahaja, inovatif dan bertanggung jawab di Yayasan perguruan Al Marwa mendapatkan nilai rata-rata sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan/kepala sekolah Yayasan perguruan Al Marwa telah mengaplikasikan gaya kepemimpinan islami dalam memimpin dan menjalankan sekolah yang di pimpinnya. Hasil penelitian persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan islami di Yayasan perguruan Al Marwa dapat dilihat melalui

grafik nilai persepsi guru dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Nilai Persepsi Guru
Sumber: diolah Peneliti, 2021

Dari grafik diatas terlihat indikator Amanah, bersahaja, inovatif dan bertanggung jawab berada pada angka 85,00-92,00 pada nilai persepsi, hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut sangat baik dijalankan kepala sekolah Yayasan perguruan Al Marwa. Dan untuk indikator kejujuran berada pada angka 77,33 yang berarti nilai kejujuran kepala sekolah Yayasan perguruan Al Marwa adalah baik.

1. Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Islami (Kejujuran)

Seorang pemimpin yang beriman harus berpegang teguh pada firman-firman Allah sebagai pedoman dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang pemimpin. Kejujuran seorang kepala sekolah selaku pemimpin disebuah sekolah menjadi sangat penting, karena kejujurandapat mempengaruhi pandangan seorang guru secara positif dan akan berpengaruh besar terhadap orang banyak yang ada dilingkungan sekolah, hasil penelitian persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan islami pada indikator kejujuran memperoleh nilai sebesar 77,33% yang artinya gaya kepemimpinan islami pada Yayasan perguruan Al Marwa

adalah baik, yang berarti kepala sekolah mampu bersikap jujur dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah.

2. Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Islami (Amanah)

Sebagai seorang pemimpin adalah amanah yang sangat besar dan harus dipertanggung jawabkan dihadapan Allah dan juga dihadapan manusia. Seorang pemimpin harus benar-benar menjaga Amanah yang telah diberikan kepadanya. Seorang pemimpin harus bersikap Amanah dalam menjalankan tugas-tugasnya disekolah, agar memperoleh keberhasilan pada sekolah yang dipimpin. Hasil penelitian yang diperoleh persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan islami pada indikator Amanah sebesar 85,67% yang artinya gaya kepemimpinan islami ini sangat baik, yang berarti kepala sekolah yayasan perguruan Al Marwa Amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah.

3. Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Islami (Bersahaja)

Pemimpin yang baik harus dapat memahami pentingnya hubungan manusiawi, antara individu dengan individu lain atau individu dengan sekelompok organisasi. Untuk itu seorang pemimpin/ kepala sekolah harus mempunyai sifat bersahaja, yaitu pandai bergaul dengan rekan kerja/guru, ramah tamah, dan suka menolong terhadap sesama, agar terciptanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, murid dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan islami pada indikator bersahaja di Yayasan

perguruan Al Marwa sebesar 84,67% yang artinya gaya kepemimpinan islami ini sangat baik, yang berarti kepala sekolah Yayasan perguruan Al Marwa dapat bersahabat kepada seluruh guru dan kerjanya.

4. Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Islami (Inovatif)

Seorang pemimpin harus memiliki semangat kreatif dan inovatif agar dapat memperoleh hasil dan tujuan terbaik. Pemimpin diharapkan mampu memajukan dan mengembangkan sekolahnya. Tujuan ini dapat tercapai jika seorang pemimpin/ kepala sekolah penuh dengan ide-ide kreatif, inisiatif, selalu aktif dalam berkarya, sebagai gambaran dari kepribadian yang memiliki semangat kemajuan inovatif yang islami. Hasil dari penelitian persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan islami pada indikator inovatif di Yayasan perguruan Al Marwa adalah sebesar 88,00% yaitu artinya gaya kepemimpinan islami ini sangat baik yang berarti sudah dijalankan oleh kepala sekolah Yayasan perguruan Al Marwa.

5. Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Islami (Bertanggung Jawab)

Seorang pemimpin harus dapat bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan secara sengaja atau pun tidak disengaja. Kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap guru, murid, peraturan-peraturan dan seluruh yang ada dilingkungan sekolah. Setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya dihadapan Allah SWT. Hasil penelitian persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan islami pada indikator bertanggung jawab di

Yayasan perguruan Al Marwa memperoleh hasil 90,00% yang artinya gaya kepemimpinan islami ini sangat baik yang berarti kepala sekolah dapat bertanggung jawab dengan baik sekali atas segala sesuatu yang ada disekolahnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan islami yang meliputi empat indikator yaitu Amanah, bersahaja, inovatif dan bertanggung jawab memperoleh hasil yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada para informan yang memberikan nilai 85,67% untuk indikator Amanah, 84,67% untuk indikator bersahaja, 88,00% untuk indikator inovatif dan 90,00% untuk indikator bertanggung jawab. Sedangkan indikator kejujuran memperoleh hasil yang baik dengan nilai 77,33%.

Berdasarkan dari penelitian dan kesimpulan dapat disarankan Pemimpin harus mempertahankan dan meningkatkan peran dalam menerapkan gaya kepemimpinan islami yang jujur dan Amanah, bersahaja, novatif dan bertanggung jawab kepada para guru sesuai dengan ajaran syariat Islam. Sehingga para guru merasa nyaman mengajar menyampaikan ilmu dan ikhlas mematuhi arahan-arahan yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik oleh para guru dan otomatis akan meningkatkan totalitas guru dalam mengajar. Sehingga tercapai visi dan misi Yayasan dalam mewujudkan mencerdaskan generasi anak bangsa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Burhanuddin. (1994). Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan . Jakarta: Bumi Aksara.
- Gerungan, W.A, 2006, Psikologi Sosial. Bandung : Refika Aditama.

- Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo. (2012). Teori Kinerja dan Pengukurannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khan, Shafique Ali. 2005. Filsafat Pendidikan Al-Ghazali Gagasan Konsep Teori dan Filsafat Ghazali Mengenai Pendidikan, Pengetahuan dan Belajar, Bandung : Pustaka Setia.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). Supervisi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Malayu, H. (1997). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gunung Agung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mangkunegara. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: REMaja Rosdakarya.
- Mar’at, 2001. Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurkolis. (2006). Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Grasindo.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Bahasa.
- Robbins, P Stephen, 2003. Organizational Behavior. USA : Prentice Hall Internasionall, Inc.
- Suwarto. 2010. Perilaku Keorganisasian. Yogyakarta : Penerbit Universitas Atmajaya
- Thoha, Miftah, 2003. Kepemimpinan Dalam Manajemen, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Thoha, M. (2006). Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: Grafindo Persada.
- Uno, H. Hamzah B. 2008. Profesi kependidikan. Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara
- Wirawan. (2009). Kinerja Sumber Daya

- Manusia. Teori Aplikasi dan penelitian.
- Yusro, M. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Akreditasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Memasuki Era Revolusi. 3(peringkat 11), 9–13.
- Jurnal:**
- Fanni Adhistya Italiani. (2013). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Terhadap Kinerja Pegawai Departemen Sdm Pt. Semen Gresik (Persero) Tbk. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Volume 6 No. 1 Agustus*, 6(1), 11–18.
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>.
- Gaspar, M., Julião, J., & Cruz, M. (2019). Organizational strategies induced by the fourth industrial revolution: Workforce awareness and realignment. *Lecture Notes in Electrical Engineering*, 330–336. https://doi.org/10.1007/978-3-319-91334-6_45
- Husain, B. A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Adzka Islamic School. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(3), 334. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i3.3013>
- Mukhlisin, A., Era, D. I., & Industri, R. (2019). *130-236-1-Sm*. 3(1), 674–692.
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 78–86. <https://jurnalp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/473>
- Nuranto, F. Hapsari, Muzdalifah. 2017 Persepsi Guru Atas Kepemimpinan Sekolah dan Kesejahteraan Sebagai Prediktoe Kinerja Guru. *Journal of Applied Business and Economics* Vol. 4 No. 3 (Mar 2017) 220-235
- Paizal, I., Siraj, A., & Mania, S. (2019). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Bone. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 21–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).3003](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).3003)
- Purwanto, A., Asbari, M., & Hari Hadi, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformational, Authentic, Authoritarian, Transactional terhadap Kinerja Guru Pesantren di Tangerang. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 85–110. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.84>
- Rahman, A., & Nuryana, Z. (2019). *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. 34–0. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8xw p6>
- Rina, H., Saputra, R. R., Darmanto, R., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Al, S., & Barat, M. (2020). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Effect of Motivation and Principal Leadership Styles on Teacher Performance I .
- PENDAHULUAN Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 05(1), 31–44.
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar

Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 4(1).

Skripsi:

M. Bahar Alfian, 2017, Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SD N Ngabeyan 3 Kartasura.

Nuruni, Oktapiani, 2018. Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank 9 Jambi.

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/12/05/13/m3xok0-pemimpin-dan-kejujuran>